

WAWANCARA EDCOUSTIC

(W.EdC)

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/13 April 2015
: Senin/23 April 2015
Tempat : Kantor MusikPositif.com
Jl. Arum Sari 1 no. 5a Kiarcondong, Bandung

Identitas Responden

Nama Lengkap : Eggie Gusthaman Nuryadi
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 31 Agustus 1983
Umur : 32
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Personil Nasyid EdCoustic

Menurut kang Eggie Gusthaman (personil grup EdCoustic) dakwah itu memiliki makna yang luas, tidak hanya sebatas ceramah di atas mimbar saja. Segala aktivitas yang positif mengandung unsur dakwah, seperti halnya pemusik, pemahat, pengajar dan lain sebagainya. Bahkan ketika seseorang diamanahi sesuatu terhadap dirinya, kemudian ia menjalankan amanah tersebut maka sesungguhnya dia telah berdakwah. Berbicara tentang EdCoustic, melalui tekad kuat yang dimiliki kang Eggie, maka ia bersama rekannya kang Deden Supriadi bersepakat untuk membentuk sebuah grup musik sebagai dakwahnya yang kemudian grup musik tersebut diberi nama EdCoustic. Adapun grup yang digawangi oleh kang Eggie dan kang Aden beraliran pop religi, sehingga lagu-lagunya pun bernuansakan Islami.

Bukan hanya bermodalkan tekad saja, kang Eggie dan kang Aden menjadikan kemampuan bermusiknya sebagai landasan dalam menjalankan dakwahnya melalui musik. Karena mereka percaya bahwa setiap orang itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

EdCoustic memiliki kemampuan untuk membuat lagu-lagu, maka melalui lagulah mereka melakukan dakwahnya.

Setelah grup EdCoustic terbentuk, lambat laun pengelolaannya pun membaik. Salah satu perbedaannya yakni dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh EdCoustic, tetapi sifatnya tidak secara tertulis. Selain itu, EdCoustic pun menentukan visi dan misi yang diemban oleh grupnya. Visi grup EdCoustic adalah dakwahnya menjadi amal jariyah dan menjadi *legend* seperti grup musik Bimbo. Adapun misi grup EdCoustic adalah menyalurkan hobi, memberikan suguhan musik yang berbeda, dan *travelling*.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa salah satu misi yang diemban oleh EdCoustic adalah memberikan suguhan musik yang berbeda. Maksud musik yang berbeda disana adalah lagu-lagu yang EdCoustic bawaikan tentunya akan menginspirasi banyak orang. Itulah cara yang EdCoustic lakukan untuk mencapai tujuannya, menjadi grup nasyid yang mampu menginspirasi. Inspirasi yang EdCoustic sampaikan pun tentunya berdasarkan kisah-kisah yang mereka alami. Sehingga EdCoustic pun berharap melalui lagu-lagu yang dimilikinya para pendengar mampu mengambil hikmah dari kejadian yang dialaminya secara nyata.

Sejalan dengan karier dakwahnya dalam bermusik, lambat laun EdCoustic pun mulai mendalami ilmu-ilmu manajemen dan *marketing*, karena hal itu mampu menunjang karier dakwah yang dilakukan oleh EdCoustic. Sedangkan ilmu-ilmu keislaman diperoleh dari pengajian-pengajian rutin yang sering diikuti setiap personilnya juga mengkaji buku-buku keislaman. Kang Eggie pun mengakui bahwa kita bukan dakwah sebagaimana ustadz di masjid yang berdakwah menggunakan *nahwu* dan *shorof* sebagai salah satu keilmuannya.

Di Indonesia grup-grup nasyid mulai menjamur. Tentunya ini menjadi peluang bagus bagi EdCoustic untuk melebarkan sayap dalam dakwahnya. Melihat situasi yang seperti ini, bisa diprediksikan bahwa dakwah yang dilakukan melalui musik akan lebih cemerlang dalam jangka waktu yang lama. Saat ini EdCoustic membentuk wadah untuk menampung para grup nasyid untuk sama-sama memajukan dakwah Islam. Jika EdCoustic masih diberikan umur panjang, di

tahun 2017 atau 2018 EdCoustic akan *launching* album baru serta Ramadhan tahun ini akan meluncurkan bukunya.

Sudah banyak lagu yang dipopulerkan oleh EdCoustic, salah satu hits yang sukses membawa nama EdCoustic terdengar hingga ke negara-negara tetangga adalah *Menjadi Diriku* dan *Muhasabah Cinta*. Sebagaimana yang telah diketahui sebelumnya bahwa grup musik EdCoustic ini bukan sembarang grup musik, tetapi grup musik yang memiliki misi dakwah. Berdasarkan hal itu, lagu yang dibawakan pun tentunya tidak bisa sembarangan lagu, tetapi lagu yang dibawakan harus memiliki nilai-nilai dakwah. Karena materi dakwah yang disajikan melalui grup musik terletak pada lagu yang dibawakannya. Dengan demikian kita perlu tahu, apa yang melatarbelakangi penciptaan lagu-lagu EdCoustic. Kang Eggie menyebutkan bahwa hampir semua lagu-lagu yang diciptakan EdCoustic bersumber dari kisah nyata. Seperti halnya lagu *Menjadi Diriku*, lagu itu menceritakan tentang anak muda yang harus memiliki kepercayaan diri yang besar. Kemudian lagu *Muhasabah Cinta* menceritakan tentang suatu pemberian yang diberikan kepada seseorang yang sedang sakit.

Setelah kita mengetahui latar belakang penciptaan lagu-lagu EdCoustic, kita perlu mengetahui nilai-nilai Islami apa saja yang ada pada lagu-lagu EdCoustic. Sejauh ini, EdCoustic telah memiliki empat buah album. Album pertama yang diberi judul *Masa Muda*, seluruh lagu pada album ini menceritakan tentang masa muda kang Eggie dan kang Aden. Perlu diketahui bahwasannya masa muda kedua personil EdCoustic ini banyak dihabiskan dengan kegiatan-kegiatan positif. Salah satu kegiatan yang mereka lakukan diantaranya menjadi remaja masjid dan aktif di organisasi Karisma ITB. Album kedua diberi judul *Sepotong Episode*, seluruh lagu pada album ini menceritakan tentang fase menuju kedewasaan dan persahabatan kedua personilnya. Album ketiga menceritakan tentang fase setelah menikah, bahkan salah satu *single*-nya berjudul *Kau Ditakdirkan Untukku*. Tentunya semua dilandasi dengan aturan Islam, seperti tata cara menikah dalam Islam. Kemudian album keempat menceritakan tentang perjalanan karier EdCoustic sampai kang Aden meninggal dunia.

Sepeninggalan kang Aden, EdCoustic tidak patah arang. Mengingat perjuangan yang telah dijalani oleh sahabatnya ini mampu membangkitkan semangat kang Eggie untuk meneruskan kiprah EdCoustic. Berawal dari persahabatan saat remaja, itulah titik awal dakwah mereka. Mereka menyebarkan dakwahnya ke kalangan seusia mereka. Seiring berjalannya waktu dan pertambahan usia, kini mereka tidak hanya mampu berdakwah dikalangan remaja tetapi mereka mampu berdakwah hingga ke orang dewasa.

Hari demi hari kemajuan dakwah EdCoustic semakin pesat, tidak butuh modal yang cukup besar untuk menjalankannya. EdCoustic mampu mengelolanya dengan baik. Kini ada beberapa hal yang menjadi fokus pengelolaan EdCoustic dalam dakwahnya, yakni *merchandising*, *social media* dan *schedule* tampil. Berkat media sosiallah kini lagu-lagu EdCoustic bisa dikenal oleh banyak orang. Itu menjadi salah satu usaha yang dilakukan EdCoustic dalam menarik perhatian mitra dakwahnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh kang Eggie, bahwa kekuatan dalam dakwah melalui musik terletak pada lagu yang dibawakannya. Lagu yang dibawakan harus enak didengar. Selain enak didengar, lagu yang dibawakan harus mengena dihati dan memiliki dampak positif bagi pendengarnya.

Lagu yang disajikan oleh EdCoustic sebagai materi dakwah sangat mempengaruhi performa dakwah EdCoustic. Selain itu terdapat satu hal yang tidak kalah pentingnya bagi kelangsungan dakwah EdCoustic, yakni sarana dan prasarana penunjang. Sarana dan prasarana itu diantaranya seperti: gitar, perlengkapan pakaian untuk tampil. Jauh sebelum itu persiapannya seperti *recorder* yang digunakan sebagai alat rekam ketika mendapatkan inspirasi lagu baru, kemudian penyewaan studio rekaman dan kantor sebagai tempat untuk bekerja diluar kegiatan dakwah di atas panggung. Sebagian sarana dan prasarana tersebut dikelola oleh internal manajemen EdCoustic seperti halnya gitar, *recorder*, dan perlengkapan pakaian ketika di atas panggung. Namun untuk pengelolaan kantor diserahkan kepada pemiliknya sendiri dan EdCoustic hanya mengeluarkan biaya sewanya saja.

Menjalankan suatu kegiatan yang memiliki ruang lingkup cukup luas tentunya harus disertai dengan manajemen yang baik. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bisa

terarah sebagaimana yang diinginkan. Begitu pula dengan EdCoustic yang sudah memiliki nama hingga ke negara-negara tetangga, harus memiliki manajemen yang baik. EdCoustic yang kini bernaung di bawah manajemen EdCoustic, sudah mampu menjalankan kegiatannya sebagaimana mestinya. Adapun orang-orang yang membantu dalam manajemen EdCoustic ini terbagi menjadi beberapa divisi, yakni divisi *merchandising*, media sosial dan manajer. Divisi *merchandising* memiliki tugas untuk mengatur keluar dan masuk barang seperti CD, divisi media sosial memiliki tugas untuk meng-*update* segala sesuatu yang berkaitan dengan EdCoustic melalui *facebook* dan *twitter*, dan manajer memiliki tugas untuk mengatur jadwal tampil EdCoustic. Adapun pembagian tugas tersebut ditentukan berdasarkan ketepatan dan kecocokan setiap individunya dan telah ditetapkan oleh internal EdCoustic. Sedangkan untuk personil EdCoustic sendiri memiliki tugas untuk menjaga aset (lagu) sepeninggalan kang Aden.

Untuk mempermudah jalan dakwahnya, tentunya EdCoustic harus memiliki hubungan yang baik. Hubungan yang terjalin dengan baik itu meliputi: hubungan dengan internal EdCoustic (personil EdCoustic dan tim manajemen) dan eksternal EdCoustic (manajemen, sesama *munsyid*, dan EdFriends). Adapun upaya yang dilakukan oleh internal EdCoustic adalah menguatkan visi dan mengadakan pertemuan rutin dengan manajemen,. Layaknya manusia pada umumnya, personil EdCoustic pun pernah mengalami sedikit konflik. Namun konflik yang terjadi pada internal EdCoustic hanya konflik kecil yang hanya dimaknai sebagai bumbu dalam perjalanan dakwahnya. Sedangkan upaya yang ditempuh EdCoustic guna menciptakan hubungan baik dengan eksternal EdCoustic (sesama *munsyid*) yaitu dengan menjalin silaturahmi, kumpul-kumpul bersama para *munsyid*, terkadang mengadakan acara yang melibatkan banyak *munsyid*.

Selama menjalan dakwahnya EdCoustic pun memiliki hak dan kewajibannya tersendiri, diantara haknya EdCoustic adalah menciptakan lagu. Biasanya kang Eggie lebih kepada *arransement* musiknya, sedangkan kang Aden lebih kepada produksi lagu. Kemudian saat ini, kang Eggie terjun langsung memegang *marketing* bersama rekan-rekan manajemen, mendapatkan penghasilan hasil dakwahnya. Sedangkan kewajiban EdCoustic itu sendiri adalah membesarkan nama EdCoustic, mempertahankan *brand*. Adapun salah satu cara untuk membesarkan nama EdCoustic, yakni dengan cara para pendengar tetap menghargai dakwah

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMIS STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

EdCoustic melalui karya-karyanya. EdCoustic berdakwah melalui lagu-lagunya, kemudian pendengar berdakwah dengan cara mengapresiasi serta membeli karya EdCoustic secara legal. Apabila hak dan kewajiban dilanggar, maka ada konsekuensi yang harus dijalankan atau yang disebut dengan sanksi. Tapi sejauh ini tidak ada sanksi yang berlebihan yang diterapkan.

Sebagaimana yang telah dikatakan sebelumnya bahwa lagu-lagu EdCoustic tidak seperti lagu pada umumnya, tetapi dikemas dengan nilai-nilai spiritual atau nilai-nilai religius. Kang Eggie menuturkan bahwa lagu-lagu EdCoustic berisikan nilai-nilai hikmah. Hikmah yang bisa diambil yaitu hikmah yang berasal dari pengalaman para personilnya.

Ibarat pohon yang perlu asupan makanan bagi kelangsungan hidupnya, EdCoustic pun sadar bahwa jiwa seorang manusia pun butuh makanan. Ditambah lagi dengan kegiatannya dalam bidang dakwah yang harus dilengkapi dengan pengetahuan-pengetahuan keagamaan. Maka dari itu, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa setiap minggunya personil EdCoustic memiliki agenda rutin untuk mengikuti pengajian-pengajian. Tak lupa juga membaca buu-buku agama untuk menambah khazanah keislamannya.

Mengingat banyaknya pro dan kontra terhadap da'i yang menerima upah ketika melakukan dakwahnya, kang Eggie sebagai pelaku dakwah menanggapinya sebagai hal biasa. Beliau menyebutkan bahwa kita tidak boleh mengharamkan sesuatu yang halal, begitu pula sebaliknya tidak boleh menghalalkan sesuatu yang haram. Menurutny mengharamkan sesuatu yang halal lebih bahaya daripada menghalalkan sesuatu yang haram.

Menurut kang Eggie seorang ustadz menerima upah atas dakwahnya itu tidaklah menjadi masalah. Namun ia berpendapat alangkah lebih baik bersifat proposional, dalam artian tidak kurang dan juga tidak berlebih. Bahkan kang Eggie menambahkan, alangkah lebih baik lagi jika seorang ustadz memiliki penghasilan lainnya diluar kegiatan dakwahnya. seperti halnya yang dilakukan oleh kang Eggie yang memiliki usaha dibidang *catering*.

Selain melaui bermusik dan berbisnis, EdCoustic pun berdakwah melalui bukunya yang akan terbit pada bulan Juni mendatang atau bertepatan dengan bulan Ramadhan. Kemudian

selain melalui buku, EdCoustic menggunakan media sosial untuk syiar dakwahnya. melalui media sosia tersebut, EdCoustic memberikan motivasi-motivasi dan ulasan mengenai isi al-Quran dan Hadis. Ini semua mendapatkan respon positif dari para pembaca setianya.

Hal di atas merupakan sebagian ide tau gagasan yang disumbangkan dalam dakwah EdCoustic. Selain itu terdapat gagasan yang tersurat dalam setiap album EdCoustic. Sebagaimana pada awal mula EdCoustic dakwah dan menjadikan remaja sebagai sasarannya, maka ide yang muncul ada kaitannya dengan masa remaja. Secara tidak langsung melalui musiknya EdCoustic memberikan contoh masa remaja yang diisi dengan kegiatan-kegiatan positif, yakni berdakwah melalui musiknya.

Sebenarnya tidak ada strategi khusus yang dilakukan oleh EdCoustic dalam dakwahnya. Hal yang paling penting adalah kita mampu menyesuaikan diri dengan pendengar. Contohnya ketika tampil dihadapan remaja, maka kita berpenampilan layaknya anak muda tetapi tetap Islami dengan mengedepankan kesopanan dan kerapihan. Pernah ketika tampil di suatu tempat EdCoustic hanya ditonton oleh tiga orang, tapi pernah juga EdCoustic ditonton hingga ribuan orang.

Hal yang membuat saya bangga dan senang adalah ketika pendengar bernyanyi saat EdCoustic sedang di atas panggung. Bukan hanya itu saja tapi yang terpenting adalah adanya perubahan positif yang dialami pendengar setelah mendengarkan lagu-lagu EdCoustic. Itu semua menunjukkan bahwa pendengar mengapresiasi EdCoustic. Namun saya lebih mengapresiasi lagi jika para pendengar memiliki lagu-lagu EdCoustic secara legal. Semua itu merupakan beberapa hal yang menjadi ekspektasi EdCoustic dalam dakwahnya.

Berbicara tentang apresiasi karya EdCoustic, banyak sekali respon yang didapat oleh EdCoustic akibat dari dakwahnya. Sejauh ini respon pendengar terhadap EdCoustic bisa dikatakan baik. Hal itu bisa dilihat dari salah satu pengakuan pendengar yang menjadi muallaf, banyak pendengar yang menyanyikan kembali lagu-lagu EdCoustic yang kemudian disebarkan di dunia maya. Tentunya hal ini sangat menguntungkan bagi pihak EdCoustic. Bahkan ada yang sering memberikan hadiah kepada EdCoustic.

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMIS STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kang Eggie menyebutkan EdCoustic bisa terkenal hingga saat ini, itu semua berkat Allah SWT. Selama berkiprah dalam dunia dakwah beliau merasa ibarat padi yang semakin berisi semakin merunduk. Bahkan ia menginginkan para pendengarnya menyukai karya-karyanya tanpa mengetahui ia yang menciptakannya. Sebenarnya hidup itu lebih enak seperti itu, ia menganggap bahwa ketenaran itu merupakan sebuah ujian tetapi hal itu wajib disyukuri karena merupakan pemberian dari Allah SWT.

Bukan ketenaran yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dakwah EdCoustic, bahkan kang Eggie menyebutkan bahwa EdCoustic belum berhasil sepenuhnya. Hal ini dikarenakan masih ramainya pembajakan yang dilakukan terhadap lagu-lagunya. Namun beliau mengikhhlaskan, hanya saja tetap mengingatkan para pendengarnya untuk membelinya secara legal. Ini merupakan kerja keras yang tidaklah mudah, butuh perjuangan untuk menghasilkan sebuah karya. Menurut kang Eggie keberhasilan EdCoustic akan didapatkan jika para pendengar terinspirasi dari karya-karyanya, pendengar hafal dengan lagu-lagu EdCoustic, karya-karya EdCoustic diterima oleh pendengar dan didapatkan secara legal. Kemudian yang terbesar adalah ingin menjadi *legend* seperti Bimbo.

Adapun sejauh ini prestasi yang berhasil diraih oleh EdCoustic adalah album-album terjual banyak dipasaran. Album pertama laku 20.000 keping beserta *minus one* dan karaoke menjadi 30.000 keping, album kedua turun menjadi 10.000 copy, album ketiga kerjasama dengan Zoya terjual 20.000 copy. Album ketiga belum keluar, tapi sudah laku dan dibeli oleh Zoya. Dan album keempat baru 1300 copy. Kemudian mendapatkan penghargaan *Live Time Achievement* dari Indonesian Nasyid Awards. Pemenang grup terbaik, grup terfavorit, grup *romantic* duo.

WAWANCARA MANAJEMEN EDCOUSTIC

(W.M.EdC)

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/7 Mei 2015

Tempat : Kantor MusikPositif.com

Jl. Arum Sari 1 no. 5a Kiaracondong, Bandung

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Identitas Responden

Nama Lengkap	: Muhammad Iqbal Shalih Muslim
Tempat dan Tanggal Lahir	: Bandung, 17 Juli 1988
Umur	: 27
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jabatan	: Bag. Umum Manajemen EdCoustic

EdCoustic merupakan manajemen yang pengelolaannya bersifat pribadi. Maka penamaan manajemen ini adalah manajemen EdCoustic, karena manajemen ini hanya mengelola EdCoustic saja. Pengelolaannya pun masih sederhana yang bersifat fleksibel dan menjunjung prinsip kekeluargaan. Sehingga tidak banyak aturan baku yang ditetapkan pada manajemen ini, seperti halnya standar operasinal prosedur. Hanya administrasi saja yang menjadi pengelolaan grup nasyid EdCoustic. Adapun visi dan misi manajemen EdCoustic ini secara umum adalah membantu serta memperlancar kegiatan EdCoustic.

Pada manajemen EdCoustic terdapat tiga divisi, yakni diantaranya divisi *merchandising* yang bertugas seperti CS (*Costumer Service*) yang melayani pemesanan *t-shirt* EdCoustic, CD dan lain-lain, divisi media sosial yang bertugas menyebarkan info seputar EdCoustic, pesan-pesan dakwah, dan divisi *booking artist* bertugas mengatur jadwal penampilan EdCoustic. Ketiga divisi tersebut ditetapkan oleh kang Eggie sendiri selalu personil EdCoustic. Kang Eggie tidak semata-mata menetapkan penanggung jawab pada divisi tersebut, akan tetapi beliau menentukannya berdasarkan kemampuan yang dimiliki setiap orangnya.

Antara manajemen dan artis tentunya harus memiliki hubungan yang baik, apalagi artis yang dikelolanya ini bisa dikatakan sedang berdakwah yang mengatasnamakan Islam. Hubungan yang baik dalam manajemen EdCoustic ini harus diawali dengan saling terbuka antara individu, bersifat kekeluargaan, komunikasi yang terjalin dengan baik, dan yang paling penting adalah mampu bertanggung jawab atas segala amanah yang diembannya. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan jika dalam manajemen EdCoustic terjadi konflik. Sebagaimana yang dituturkan oleh kang Iqbal, pernah terjadi kesalahpahaman yang diakibatkan oleh *resign*-nya

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMIS STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah satu penanggung jawab divisi yang belum menemukan penggantinya. Kemudian hal itu memicu masalah, dikarenakan terjadi keterlambatan pengiriman barang yang diminta oleh penggemar. Namun hal itu tidak menjadi masalah yang besar dan bisa diatasi oleh manajemen EdCoustic.

Adapun hubungan baik yang mereka lakukan tidak hanya sebatas dalam ruang lingkup manajemen saja, tetapi dengan para *munsyid* lain yang sama-sama sedang berdakwah. Hal ini dilakukan bisa dengan berbagai cara. Cara yang dilakukan oleh EdCoustic diantaranya dengan tampil bersama *munsyid* lain di atas panggung. Membentuk relasi dengan sesama nasyid melalui komunitas nasyid Indonesia dan Musik Positif yang di dalamnya terdapat grup-grup nasyid dari berbagai penjuru tanah air. Sehingga hubungan antara EdCoustic dengan para *munsyid* lain baik-baik saja.

Terdapat hak dan kewajiban yang dimiliki oleh EdCoustic begitu pula dengan manajemennya. Tetapi kang Iqbal menyebutkan bahwa tidak ada hak dan kewajiban dalam manajemen EdCoustic yang bersifat baku dan tertulis. Hak dan kewajiban hanya bersifat fleksibel. Tidak ada sanksi yang dikenakan jika terjadi pelanggaran dalam manajemen EdCoustic, namun orang yang melanggar harus bertanggung jawab dengan apa yang telah diperbuat.

Manajemen berpengaruh dalam perkembangan dakwah EdCoustic. Setiap seminggu sekali manajemen selalu melakukan koordinasi dengan setiap divisi beserta artisnya. Dalam hal ini kang Eggie selalu memimpin jalannya koordinasi. Biasanya agenda koordinasi mingguan itu meliputi *follow up progress* kinerja tiap divisi dan mengevaluasinya. Kegiatan ini dimaksudkan juga untuk tetap menjalin kekompakan antar individu dalam manajemen EdCoustic. Karena dalam kesehariannya, ada beberapa orang yang disibukkan diluar karena pekerjaan lain. Sehingga kegiatan ini sangat efektif untuk tetap menjalin komunikasi antara individu dalam manajemen.

WAWANCARA EDFRIENDS

(W.AL)

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu/10 Mei 2015
Tempat : Rumah teh Ajeng
Marga Asih, Kabupaten Bandung

Identitas Responden

Nama Lengkap : Ajeng Larasati Ch P
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta 8 Juni 1994
Umur : 21
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : EdFriends

Sudah sejak tahun 2010 teh Ajeng menyukai grup nasyid EdCoustic. Kesukaannya itu berawal ketika ia tak sengaja mendengarkan siaran salah satu radio di Bandung. Ketika radio tersebut memutar lagu EdCoustic, ia penasaran dengan lagu yang sedang ia dengarkan. Lagunya slow, suaranya yang enak didengar disertai kandungan lirik yang bagus. Hal itu mendorong teh Ajeng untuk mencari tahu tentang lagu tersebut.

Kini teh Ajeng tahu bahwasannya lagu yang sering ia dengarkan di radio adalah lagu EdCoustic. Ia berpendapat bahwa dakwah yang dibawakan oleh EdCoustic itu beda. EdCoustic mampu mengemas dakwah melalui alunan lagu yang indah. Menurut teh Ajeng, ini merupakan salah satu bentuk dakwah. Menurutnya sejak zaman Wali Songo pun dakwah semacam ini sudah ada. Wali Songo berdakwah melalui budaya, musik dan juga pewayangan. EdCoustic menerapkan konsep seperti ini sangatlah tepat, disaat anak-anak muda mulai jenuh dengan konsep dakwah yang begitu-begitu saja. Melalui musik dan lirik-liriknya EdCoustic mampu merangkul kaula muda. Bahkan bahasa yang digunakannya pun tidak sulit untuk dipahami para pendengarnya. Beda halnya dengan grup-grup lainnya yang sama-sama berdakwah melalui lagu,

menurut teh Ajeng, EdCoustic memiliki lirik lagu yang lebih mendalam dan lebih mempunyai cerita.

Banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh teh Ajeng. Seperti diantaranya melalui lagu menjadi diriku yang mengisahkan tentang seseorang yang ingin menjadi diri sendiri dengan apa yang ia miliki. Kemudian lagu muhasabah cinta yang mengisahkan tentang seseorang yang lupa terhadap Tuhan, lalu ia diberi sakit barulah ia ingat. Manfaat ini dirasakan oleh teh Ajeng dalam kehidupan sehari-hari tatkala ia merasa ibadahnya yang longgar, ingat akan kematian, dan terkadang jarang membaca al-Quran. Pokoknya semua lagu-lagu EdCoustic itu mengena ke hati dan memberikan semangat serta motivasi yang tinggi.

Bukan sekedar lagu semata, lagu-lagu EdCoustic memiliki nilai-nilai religi. Nilai-nilai religi yang dimaksud teh Ajeng adalah nilai-nilai Islami untuk diri sendiri, nilai-nilai Islami dalam keluarga, nilai-nilai Islami untuk sesama. Lagu-lagu EdCoustic ini memberikan nilai-nilai Islami dari hal yang kecil hingga nilai-nilai paling penting bagi para pendengarnya.

Menurut teh Ajeng, berhasil atau tidaknya dakwah yang dilakukan oleh EdCoustic itu terletak pada pendengarnya. Jika menurut teh Ajeng sendiri, ia menilai bahwa dakwah yang dilakukan oleh EdCoustic sudah berhasil. Hal ini bisa dirasa melalui lirik lagunya yang mengena sehingga mampu menggugah termotivasi. Tidak hanya menikmati dari alunan lagunya saja tetapi diresapi makna liriknya.

WAWANCARA EDFRIENDS

(W.MM)

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu/10 Mei 2015
Tempat : Masjid Miftahussa'addah, Cimahi Selatan

Identitas Responden

Nama Lengkap : Muhamad Mujaeni
Tempat dan Tanggal Lahir : Cimahi, 18 Maret 1995
Umur : 20
Jenis Kelamin : Lak-laki
Jabatan : EdFriends

Kang Ahmad mulai mengagumi EdCoustic sejak ia lulus dari bangku SMA. Ia mengenal EdCoustic dari salah satu temannya di sekolah. Pada hari itu kang Ahmad sedang asyik-asyiknya mendengarkan musik, lalu temannya menyarankan agar ia mendengarkan lagu milik EdCoustic. Atas saran temannya, kemudian kang Ahmad mendengarkan lagu EdCoustic di ponsel milik temannya tersebut. Kang Ahmad memilih lagu muhasabah cinta untuk diperdengarkannya. Setelah beberapa menit mendengarkan lagu tersebut, akhirnya kang Ahmad mulai tertarik dengan EdCoustic. Ia mengatakan bahwa lagu EdCoustic enak didengar dan langsung mengena di hati. Padahal hari itu merupakan hari dimana kang Ahmad untuk pertama kalinya mendengarkan lagu EdCoustic. Kemudian ia mulai ketagihan untuk mendengar lagu lain seperti

salah satunya lagu 7 surga. Mulai hari itu kang Ahmad mulai mencari lagu-lagu EdCoustic di internet.

Menurut pendapat kang Ahmad lagu-lagu EdCoustic sangatlah berbeda dengan lagu-lagu lainnya. Apalagi jika dikemas sebagai bentuk dakwah, tentunya ini sangat tepat sekali bagi anak-anak muda yang ingin belajar seputar ilmu agama. Ia yang menyukai musik tentunya sangat mendukung dakwah yang dilakukan EdCoustic. Melalui alunan lagu EdCoustic ia merasakan adanya semangat yang tinggi untuk menjalani hidup lebih baik lagi. Bahkan kang Ahmad mengatakan bahwa “hidup itu jangan begitu-begitu saja.”

Melalui lagu-lagu EdCoustic kang Ahmad merasakan adanya perubahan-perubahan positif dalam dirinya. Lagu EdCoustic mampu membuat dirinya bisa lebih semangat dalam menjalani hidup. Seperti halnya dalam urusan ibadah, mampu menjadikan saya lebih baik lagi. Perilaku-perilaku maksiat yang dulu pernah dilakukan kini sudah ditinggalkan. Kang Ahmad mengatakan bahkan ketika mendengarkan lagu 7 surga, itu menjadi motivasi saya untuk bisa meraihnya.

Selain itu nilai ibadah yang bisa saya ambil dari lagu EdCoustic adalah masalah jodoh. Seperti dalam lagu nantikan ku di batas lagu, jodoh itu didapat bukan dengan jalan pacaran, tetapi melalui proses ta’aruf. Jadi tidak ada istilah pacaran dalam Islam. Dengan demikian kang Ahmad menilai bahwa dakwah EdCoustic sudah berhasil. Hal ini terukur ketika saya sendiri yang merasakan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup saya.

WAWANCARA EDFRIENDS

(W.TSu)

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/16 Mei 2015
Tempat : Masjid Pusdai Bandung

Identitas Responden

Nama Lengkap : Tatang Supriatna
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 25 Agustus 1993
Umur : 21
Jenis Kelamin : Lak-laki
Jabatan : Walikota EdFriends Bandung Utara

Berawal dari rekan kerjanya, sekitar tahun 2012 kang Tatang mulai menyukai lagu-lagu EdCoustic. Awalnya ia tidak tahu lagu yang ia sukai adalah lagu milik EdCoustic. Sampai pada suatu hari ada seorang rekan kerjanya yang sedang memutar lagu EdCoustic. Kemudian rekannya mencoba menyarankan kang Tatang untuk mendengarkan lagu-lagu EdCoustic yang

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMIS STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

biasa ia dengarkan. Pada saat itu kang Tatang diperdengarkan salah satu lagu EdCoustic yang berjudul Muhasabah Cinta. Mulai saat itu ia mulai penasaran dan mencari tahu lagu yang disarankan oleh rekannya tersebut. Akhirnya setelah ia mencoba cari tahu lagu tersebut, ternyata lagu itu adalah lagu milik sebuah grup nasyid yang bernama EdCoustic.

Menurut kang Tatang, EdCoustic hadir sebagai bentuk alternatif dalam dunia dakwah yang sangat bagus terutama di kalangan remaja. Melalui lagu-lagunya orang akan mampu menerima dakwah yang dilakukannya. Beliau berpendapat bahwa orang-rang akan senantiasa mendengarkan dan memahami dakwahnya. Berbeda halnya dengan dakwah yang umum dilakukan oleh kebanyakan da'i, hal ini biasanya akan membuat sebagian orang tidak mendengar, sulit dipahami bahkan hingga mengantuk. Adapun materi dakwah yang dibawakan EdCoustic berdasarkan kisah nyata yang dialami oleh personilnya.

Melalui dakwah EdCoustic kang Eggie merasakan berbagai macam perubahan dalam dirinya. Setiap kata yang terdapat dalam lagu-lagu EdCoustic mengandung pelajaran. Seperti dalam lagu Muhasabah Cinta ia perdengarkan ketika jatuh sakit. Lagu Muhasabah Cinta ini mengajaknya untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Lagu Aku Ingin MencintaiMu mengingatkannya akan dosa yang pernah ia lakukan.

Banyak sekali nilai-nilai yang bisa diperoleh dalam setiap lagu EdCoustic. Kang Tatang menyebutkan bahwa kebanyakan lagu-lagu EdCoustic senantiasa mengingatkan kita kepada Yang Maha Kuasa. Salah satu lagunya yang berjudul Satu Cinta Berbahagia yang isinya menjelaskan tentang larangan berpoligami jika tidak mampu berbuat adil. Kemudian lagu dengan berjudul Dzikir Pagi yang isinya menjelaskan tentang pentingnya dzikir kepada Allah SWT kapan pun dan dimana pun berada.

Keberhasilan EdCoustic terletak pada mottonya yakni *Inspiring People*. Menurut kang Tatang sejauh ini EdCoustic sudah mampu menginspirasi banyak orang. Tidak hanya pendengarnya di Indonesia bahkan hingga ke negara-negara tetangga seperti Malaysia. Salah satu orang yang terinspirasi melalui lagu-lagu EdCoustic adalah saya sendiri. Hal ini bisa saya rasakan ketika hampir setiap hari saya mendengarkan lagu-lagu EdCoustic, tidak hanya itu saya

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMIS STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pun mengoleksi foto-fotonya. Sampai salah satu teman saya pun terkena imbasnya, yakni ia mulai suka dengan grup nasyid EdCoustic. Jadi secara tidak langsung saya sebagai pendengar pun bisa berdakwah dengan cara mengenalkan EdCoustic beserta karyanya.

WAWANCARA EDFRIENDS

(W.CK)

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/19 Mei 2015
Tempat : Kantor Musik Positif, Kiaracondong-Bandung

Identitas Responden

Nama Lengkap : Cinta Komala
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 28 November 1995
Umur : 19
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : EdFriends-Sekretariat Asosiasi Nasyid Nusantara Bandung

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama sekitar tahun 2009, untuk pertama kalinya teh Cinta mendengarkan lagu EdCoustic. Ia mendengar lagu Muhasabah Cinta dari kakaknya. Kebetulan saat itu sang kakak adalah seorang penggemar nasyid. Berbeda halnya dengan teh Cinta yang lebih menyukai lagu-lagu umum yang beraliran pop. Hal ini di dukung oleh lingkungan dan teman-teman di sekitarnya. Ketika itu pun ia belum mengenakan jilbab seperti saat ini. Awalnya ia tidak tahu bahwa lagu yang ia dengarkan adalah lagu milik EdCoustic. Ia hanya menilai lagu Muhasabah Cinta ini enak untuk didengar dan lagunya *easy listening*. Namun ketika ia duduk di bangku sekolah menengah atas, ia bergabung dengan organisasi rohani Islam (Rohis) di sekolahnya. Melihat kondisi yang seperti ini, jauh dari kondisi dan lingkungan dimana dulu ia bersekolah, Rohis membuatnya lebih menyukai lagu-lagu nasyid ketimbang lagu-lagu umum yang notabene bernuansa galau percintaan. Akhirnya sejak SMA ia mulai tahu dan mengenal EdCoustic lebih dalam.

Pada saat pertama kali mendengarkan lagu-lagu EdCoustic, ia tidak tahu bahwasannya hal ini bisa dikatakan sebagai dakwah. Menurutnya dakwah yang dilakukan oleh EdCoustic terbilang unik. Ia merasa melalui lagu dakwah lebih bisa mengena lagi dihati pendengarnya. Bukan hanya sekedar hiburan semata tetapi kita juga bisa mendapatkan sesuatu yang positif ketimbang mendengarkan lagu-lagu tentang galau percintaan. Kini sejak SMA ia telah mengenal banyak nasyid, bukan hanya EdCoustic saja. Ia menegaskan kembali ternyata ada cara yang lebih menyenangkan untuk berdakwah.

Banyak sekali manfaat yang ia rasakan ketika mendengarkan lagu-lagu EdCoustic. Lagu-lagu EdCoustic menjadikan dirinya semakin sadar. Seperti halnya dalam lagu Muhasabah Cinta yang senantiasa menjadikan dirinya lebih bersyukur dan memanfaatkan sehat dengan sebaik mungkin. Lagu 7 Surga mengingatkan dirinya yang penuh dosa dan lagu lainnya seperti lagu baru EdCoustic yang berjudul Betapa.

Menurut teh Cinta terdapat nilai-nilai religi yang bisa diambil dari lagu-lagu EdCoustic, salah satunya adalah syukur dan muhasabah. Seperti halnya dalam lagu Nantikan Ku Dibatasi Waktu, yang didalamnya terdapat lirik “kini belumlah saatnya, aku membalas cintamu” lagu ini

mengingatkan teh Cinta untuk tidak berpacaran. Menurutny hal ini akan ia rasakan ketika nanti sudah pada waktunya.

Sejauh ini teh Cinta menilai bahwa dakwah EdCoustic sudah berhasil. Bahkan ia menyebutnya sebagai *legend* dalam dunia nasyid. Sebagaimana tujuannya yang ingin menginspirasi banyak orang (*Inspiring People*), EdCoustic telah banyak menginspirasi banyak orang terutama bagi kalangan remaja. Ia berpendapat bahwa ketika semua orang yang mendengarkan lagu EdCoustic pasti tidak ada orang yang menilai lagunya tidak enak didengar, melainkan lagunya sangat enak sekali untuk diperdengarkan. Momentum yang tak terlupakan ketika ia masih duduk di bangku SMA. Ketika itu sebagian besar teman sekolahnya tidak mengetahui lagu EdCoustic, namun saat perpisahan sekolah pasti lagu Sebiru Hari Ini selalu dibawakan diatas panggung dan rata-rata semuanya hafal lagu ini.

WAWANCARA EDFRIENDS

(W.YH)

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/13 Juni 2015
Tempat : Madrasah Nurul Iman, Kota Cimahi

Identitas Responden

Nama Lengkap : Yayan Hadiansyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 5 Mei 1994

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Umur : 21
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan :EdFriends

Sejak duduk dibangku Aliyah, tepatnya sekitar tahun 2009 kang Yayan dikenalkan dengan lagu-lagu EdCoustic. Dia mengenal lagu EdCoustic dari teman sekelasnya yang lebih dahulu mengenal EdCoustic. Hampir setiap pulang sekolah, ia dan temannya sering menghabiskan waktu untuk bernyanyi dan bermain gitar. Bukan lagu lain yang dibawa oleh dia dan temannya, tetapi lagu EdCoustic yang menjadi pilihan keduanya. Semenjak itu ia mulai menyukai dan mengetahui grup nasyid EdCoustic.

Kang Yayan menilai bahwa dakwah yang dilakukan oleh EdCoustic itu bagus dan tidak monoton. EdCoustic tampil berbeda dengan pendakwah pada umumnya. Kreativitas dan inovasi yang mereka miliki lebih ditonjolkan, yaitu melalui seni musik seperti halnya H. Rhoma Irama. Pada zaman sekarang dakwah yang seperti itu dinilai bagus sekali, khususnya dikalangan remaja yang kebanyakan lebih menyukai lagu dangdut dan metal, Kini hadir EdCoustic yang berdakwah melalui seni yang disisipkan nilai-nilai Islami sehingga akan memberikan nilai lebih dalam dakwahnya. Berbeda dengan dakwah yang dilakukan di atas mimbar, hal itu terkesan memberikan efek bosan dan jenuh dalam dakwahnya.

Lagu EdCoustic memberikan manfaat dalam kehidupan kang Yayan, seperti melalui lagu Menjadi Diriku. Lagu Menjadi Diriku memberikan pelajaran untuk senantiasa mensyukuri apa yang telah diberikan Allah kepada dirinya. Jangan pernah mengingkan untuk menjadi orang lain, tapi banggalah terhadap diri sendiri dan kelebihan yang dimiliki.

Banyak sekali nilai-nilai yang terkandung dalam setiap lagu EdCoustic. Diantara lagunya adalah Menjadi Diriku yang memerintahkan kita untuk senantiasa bersyukur, Nantikanku Dibatas Waktu memerintahkan kita untuk senantiasa bersabar dan masih banyak lagi yang lainnya seperti Duhai Pendampingku, Kau Ditakdirkan Untukku, Sebiru Hari Ini dan Muhasabah Cinta.

Menurut kang Yayan, EdCoustic telah mampu menginspirasi dirinya. Adapun inspirasi yang ia rasakan berupa motivasi dalam menjalani kehidupan seperti yang telah dikemukakan di awal. Kemudian EdCoustic mampu memberikan dorongan kepada diri sendiri agar senantiasa berkarya.

WAWANCARA EDFRIENDS

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/17 Juni 2015

Tempat : Toko Obat Anugerah, Rancaekek – Kab. Bandung

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Identitas Responden

Nama Lengkap : Tatin Sardjiman
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 17 Agustus 1964
Umur : 51
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : EdFriends

OBSERVASI PERTAMA

(O1.PUS)

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hari/Tanggal : Jumat/27 Maret 2015

Waktu : 10.00 – 20.00

Nama Kegiatan : Final Lomba Karaoke Lagu EdCoustic

Tempat : Masjid Pusdai Bandung

Kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan dakwah yang dilakukan oleh EdCoustic beserta manajemennya. Manajemen EdCoustic mengadakan kegiatan ini bertujuan untuk mengapresiasi karya-karya kang Aden. Para peserta lomba wajib membawakan satu buah lagu karya EdCoustic dengan pilihan lagu dari album pertama hingga album terakhir yang EdCoustic keluarkan. Selain untuk mengapresiasi karya-karya kang Aden, lomba ini dimaksudkan untuk mewadahi para munsyid yang ingin menyalurkan bakatnya. Banyaknya peserta yang mengikuti lomba, semakin banyak pula calon munsyid yang akan sama-sama memajukan dunia dakwah melalui musik.

Peserta yang mengikuti lomba ini diharapkan melakukan registrasi sebelumnya. Setiap peserta yang telah registrasi akan mendapatkan dua buah album *minus one* milik EdCosutic dan melakukan pemilihan lagu yang akan dibawakan saat perlombaan. Sebelum pelaksanaan lomba yang akan digelar pada tanggal 27 Maret, manajemen EdCoustic mengadakan bimbingan atau pelatihan yang disebut *technical meeting*. Kegiatan ini dilakukan di kantor Edcoustic yang beralamatkan di jalan Arumsari 1 no. 51 Kiaracondong, Bandung. Disana para peserta disambut dengan hangat oleh manajemen EdCoustic, diajak berkenalan dengan manajemen EdCoustic dan sesama peserta lomba. Kemudian para peserta diberi pengarahan untuk lomba. Dan diakhir acara para peserta makan bersama manajemen EdCoustic. Sungguh suasana silaturahmi dan persaudaraan sangatlah terasa.

Terlihat antusias para peserta yang menggebu-gebu. Waktu perlombaan dibagi beberapa sesi yang dipotong dengan waktu shalat. Sesi pertama 10 peserta, yang dilanjutkan dengan shalat Jumat. Shalat Jumat ini diikuti oleh semua manajemen EdCoustic, juri lomba dan peserta laki-laki tanpa terkecuali. Begitu pula pada waktu-waktu shalat lainnya seperti shalat ashar, maghrib

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan isya. Meskipun dalam keadaan seperti ini, manajemen EdCosutic tidak mengesampingkan shalat berjamaa'ah.

Kini pembawa acara pun mengumumkannya dan meminta kang Eggie selaku personil EdCoustic untuk memberikan hadiah lomba beserta pialanya. Dengan senyuman lebar, kang Eggie memberikan ucapan selamat kepada para peserta lomba yang berhasil menjadi juara.

OBSERVASI KEDUA

(O1.UPI)

Hari/Tanggal : Kamis/2 April 2015

Waktu : 16.30 – 17.45

Nama Kegiatan : Civic Hukum Islamic Fair 2015

Tempat : Amphiteater UPI Bandung

Pada acara ini EdCoustic membawakan lima buah lagu, yakni diantaranya: Kau Ditakdirkan Untukku, Sebiru Hari Ini, Muhasabah Cinta, Pertenggaran Kecil dan Aku Ingin Mencintaimu. Grup nasyid EdCoustic sangat ramah dengan para pendengarnya. Hal ini bisa penulis rasakan ketika menjadi peserta di acara ini. Keramahan EdCoustic ditunjukkan dengan sapaan yang hangat kepada pendengar sebelum naik ke atas panggung. Bahkan beberapa dari penonton sempat diajak berjabat tangan oleh personil EdCoustic dengan penuh senyuman.

Meskipun sudah memiliki ketenaran, namun hal ini tidak menyebabkan EdCoustic *lupa daratan*. Dalam hal ini bisa dilihat ketika EdCoustic ingin mengajak salah satu dari pendengar untuk bernyanyi di atas panggung bersamanya. Sempat pula Kang Eggie turun dari panggung dan meminta izin untuk bernyanyi sambil duduk agar merasakan kebersamaan dengan pendengarnya.

Pada saat di atas panggung kang Eggie menganalogikan seorang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dengan seorang da'i yang sedang berdakwah melalui karyanya. Kang Eggie bercerita, betapa kesalnya seorang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, kemudian hasilnya dijiplak begitu saja oleh orang lain tanpa izin. Begitu pula dengan seorang da'i yang berdakwah melalui karya, kemudian karyanya di *copy-paste* tanpa izin. Hal ini yang dirasakan oleh EdCoustic yang susah payah menelurkan hasil karyanya. Banyak sekali karyanya dinikmati oleh orang banyak tetapi secara ilegal yang tentu berdampak merugikan orang yang menciptakannya. Jika hal ini tidak bisa diminimalisir, tentunya dakwah EdCoustic pun tidak akan lama. Tetapi

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMIS STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebaliknya jika para pendengar bisa menghargai jerih payah EdCoustic dengan cara membeli karyanya secara legal, ini bisa memperpanjang usia dakwah EdCoustic.

Banyak pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh EdCoustic melalui lagunya. Lagu Kau Ditakdirkan Untukku memberikan pesan tentang memilih pasangan carilah pasangan yang tidak hanya bagus parasnya, hartanya namun juga baik hatinya.. Kemudian lagu Sebiru Hari Ini, kang Eggie mengajak semua pendengarnya untuk bersama-sama berdiri dan bernyanyi dengan merangkul sahabatnya dan senantiasa mendoakan kebaikan untuk teman-temannya. Lagu Muhasabah Cinta memiliki pesan dakwah untuk senantiasa bersyukur atas nikmat kesehatan, tidak putus asa dalam menghadapi cobaan dan berserah diri terhadap-Nya. Pertengkaran Kecil memberikan pesan bahwa setiap manusia tak luput dari khilaf yang tak jarang hingga menyebabkan konflik. Namun itu merupakan hal yang manusiawi. Tidak hanya teman, bahkan orang tua dan anak pun kerap kali memiliki masalah. Bukan perpecahan yang menjadi ujungnya, melainkan perdamaian dan saling memaafkan yang harus dilakukan. Lagu terakhir yang dinyanyikan adalah Aku Ingin Mencintaimu yang mengisahkan tentang kebesaran Allah SWT yang senantiasa memaafkan hambanya meskipun hambaNya kerap kali melakukan dosa bahkan mungkin mengecewakannya. Tetapi bukan Allah jika tidak memaafkan hambanya yang ingin kembali di jalan-Nya.

Di akhir acara kang Eggie menawarkan album terbaru EdCoustic yang didalamnya terdapat tiga buah CD dari album pertama, kedua dan keempat. Selain itu di dalamnya terdapat banyak sekali coretan tangan kang Aden. Diharapkan para pendengar setia EdCoustic atau yang sering disebut dengan EdFriends bisa membeli CD original demi kelangsungan dakwah EdCoustic. Waktu menjelang magrib, kemudian kang Eggie mengajak untuk shalat berjamaah di masjid al-Furqon bersama para panitia pelaksana kegiatan dan peserta Civic Hukum Islamic Fair 2015.

OBSERVASI KETIGA

(01.CMH)

Hari/Tanggal : Minggu/31 Mei 2015

Waktu : 08.00 – 12.00

Nama Kegiatan : Pagelaran Cimahi Untuk Palestina “Bebaskan *al-Aqsha*”

Tempat : Graha Pancaniti, Kota Cimahi

Berdasarkan nama kegiatan yang sudah tercantum di atas, maka dapat digambarkan bahwa kegiatan ini diadakan untuk menggalang dana sebagai wujud kepedulian muslim Indonesia, khususnya warga Cimahi dalam membantu sesamanya.

Acara ini dikemas dengan penampilan beberapa *munsyid* yang sudah terkemuka seperti diantaranya: Nahawan, Shoutul Haq, Yayan, Teddy Snada, Generasi Rabbani, Hawari, Tashiru, The Jenggot dan yang terakhir adalah EdCoustic. Ini menunjukkan kekompakkan diantara para *munsyid* dengan menjunjung solidaritas sesama muslim.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu pengisi acara pada kegiatan ini adalah grup nasyid EdCoustic. Berkolaborasi dengan Teddy Snada yang juga mendapat julukan sebagai Bapak Nasyid Indonesia membuat suasana semakin meriah. Para penonton larut dengan penampilan yang memukau antara EdCoustic feat Teddy Snada. Hal ini terbukti dengan keriuhan penonton saat pembawa acara mempersilahkan EdCoustic ke atas panggung. Seketika itu pun para penonton mulai berdiri dari tempat duduknya, bahkan ada yang sampai maju

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMIS STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedepan untuk mengabadikan penampilan mereka. *Euphoria* ini berbeda dengan penampilan grup-grup nasyid sebelumnya.

Membawakan dua buah *hits* milik EdCooustic yang berjudul Jalan Masih Panjang dan Muhasabah Cinta sukses membuat penonton termasuk peneliti sendiri hampir menitikkan air mata. Hal ini pun ternyata dirasakan oleh kang Teddy sendiri. Ia menyebutkan bahwa dirinya hampir menitikkan air mata ketika menyanyikan lagu Jalan Masih Panjang. Pada lagu kedua yang berjudul Muhasabah Cinta kang Teddy mencoba mengajak salah satu penonton untuk bernyanyi bersama. Akhirnya ada salah satu penonton yang memberanikan diri untuk maju ke depan panggung.

Di penghujung acara para *munsyid* yang mengisi acara ini mendeklarasikan keterlibatan mereka untuk terlibat dalam aksi solidaritas untuk warga Palestina. Deklarasi ini dibacakan oleh kang Teddy Snada selaku Bapak Nasyid Indonesia yang disepakati dan ditanda tangani oleh semua *munsyid* pengisi acara Pagelaran Cimahi Untuk Palestina. Adapun isi deklarasinya adalah sebagai berikut:

Surat Pernyataan Dukungan Untuk Kemerdekaan Palestina

Bismillahirrohmanirrohiim

Kami dari *munsyid* Indonesia pecinta Palestina, dengan ini menyatakan bahwa kami mendukung penuh Palestina menjadi negara merdeka dan mendukung penuh Palestina menjadi anggota penuh Dewan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Serta mendorong pemerintah Indonesia untuk melaksanakan amanah UUD tahun 1945 yang menyatakan bahwa penjajahan di atas dunia harus dihapuskan dan hak setiap negara termasuk Palestina harus merdeka.

Demikian surat pernyataan dukungan ini kami sampaikan dalam keadaan sehat jasmani, rohani dan sadar penuh, karena ingin saudara kita kaum muslimin Palestina berdaulat dan masjid kita

al-Aqsha selamat tetap utuh, sehingga anak cucu kita bisa berkunjung dan beribadah sebagai kiblat pertama kaum muslimin.